

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING MENGGUNAKAN MEDIA RILL DAN VIRTUIL DITINJAU DARI KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS SISWA PADA MATERI HUKUM HOOKE KELAS XI SMA NEGERI 1 PALOH

Masithah Zakiah¹, Handy Darmawan², Matsun³, Ruyat⁴

^{1,4}SMA N 1 Paloh Jl Raya Nibung Paloh

³Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan MIPATEK IKIP PGRI Pontianak,

²Prodi Pendidikan Biologi ^{1,2} Fakultas Pendidikan MIPATEK IKIP PGRI Pontianak
rizky2627@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Rill dan Virtuil Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis Siswa pada Materi Hukum Hooke Kelas XI SMAN 1 Paloh". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *factorial design* dan rancangan penelitian desain faktorial 2 x 3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Paloh yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen 2 SMA Negeri 1 Paloh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran data dengan tes essay. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada materi hukum hooke yang diterapkan model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Rill yakni 75,61 dan yang diterapkan model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Virtuil yakni 70,59. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh rata-rata kecerdasan logis-matematis siswa pada materi hukum hooke yang diterapkan model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Rill yakni 46,73 dan yang diterapkan model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Virtuil yakni 44,94. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Kruskal Wallis* anova dua jalan untuk kecerdasan logis-matematis siswa diperoleh P-value $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan hasil perhitungan uji *Kruskal Wallis* anova dua jalan untuk model pembelajaran menggunakan media rill dan virtuil yakni terdapat pengaruh dengan P-value $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Media Rill, Media virtuil, Kecerdasan Logis-Matematis, Materi Hukum Hooke.

Abstract

The purpose of this study was to find out the learning outcomes "Application of Guided Inquiry Model Using Media Rill and Virtuil Viewed From Student Logical-Mathematical Intelligence in Hooke Law Material Class XI of SMAN 1 Paloh." The method used in this study was an experimental method with factorial research forms factorial design and design research 2x2 3. The population in this study were students of class XI IPA SMA 1 Paloh consisting of 2 classes. The sampling used cluster random sampling so that it was obtained class XI IPA 1 as experimental class 1 and XI IPA 2 as experimental class 2 SMA Negeri 1 Paloh. Data collection techniques used are data measurement techniques with essay tests. Based on the results of hypothesis testing obtained the average student learning outcomes in the hooke law material applied model Guided Inquiry Using Media Rill which is 75.61 and which applied the Guided Inquiry model Using Virtuil Media namely 70.59. Based on the results of hypothesis testing obtained the average logical-

mathematical intelligence of students in the hooke legal material applied Guided Inquiry model Using Media Rill which is 46.73 and applied the Guided Inquiry model using Virtuil Media which is 44.94. Based on the results of data analysis using the two-way Kruskal Wallis test for logical-mathematical intelligence students obtained P-value $0,000 < 0,05$, so that H_a was accepted and the results of Kruskal Wallis two-way ANOVA test calculations for learning models used real media and virtue that there was influence with P-value $0,000 < 0,05$ so that H_a is accepted.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Media Rill, Virtuous Media, Logical-Mathematical Intelligence, Hooke Law Material.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat di tempuh untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi. Secara umum tujuan pendidikan adalah membantu perkembangan anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, misalnya di sekolah. Banyak ilmu yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).

Mata pelajaran fisika adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam. Fisika sangat erat berhubungan dengan kehidupan. Setiap saat manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan mengikuti perinsip-prinsip dan dan konsep-konsep fisika (Tim Abdi Guru, 2007:2). Ciri khas dari pembelajaran fisika adalah penggabungan antara sains dan logika. Pembelajaran fisika hendaknya mengedepankan pada logika yang berbasis pada fenomena nyata. Ciri khas inilah yang menyebabkan pembelajaran fisika seolah-olah pembelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan, peneliti menemukan gejala-gejala yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru. Pada proses pembelajaran fisika sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional, proses pembelajaran seperti ini yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi fisika, apalagi pada materi hukum hooke. Kegiatan siswa didalam proses belajar mengajar lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa merasa kesulitan dengan rumus-

rumus fisika yang diberikan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga didukung dengan ketidak tersedian alat-alat laboratorium yang menunjang materi pembelajaran di sekolah. Sehingga mereka beranggapan bahwa pembelajaran fisika akan membosankan dan sulit untuk dipahami.

Pembelajaran fisika akan berjalan dengan baik apabila siswa diajak untuk melakukan pengamatan secara sistematis dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, kecerdasan logis-matematis menjadi sangat penting bagi siswa. Kecerdasan logis-matematis dapat dikembangkan dengan membiasakan meneliti sebuah masalah dan menganalisis berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah.

Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Hubungan antara matematika dan logika adalah bahwa keduanya secara ketat mengikuti hukum dasar. Ada konsistensi pemikiran logis. Hukum logika menjelaskan bagaimana argumentasi disusun, bukti dan syarat dinyatakan, serta kesimpulan dibuat. Hukum logika melahirkan pemikiran ilmiah karena hipotesis timbul *de novo* atau melalui pengamatan dan diuji melalui percobaan (Musfirih dalam Lwin, *et.al.* 2008).

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru harus memiliki model maupun media pembelajaran yang bisa merubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aktif sehingga siswa merasa pembelajaran itu penting untuk dipelajari. Pembelajaran bisa menjadi efektif dan aktif jika guru tepat dalam menentukan model maupun media pembelajaran, dikarenakan pelajaran fisika sendiri adalah pelajaran yang

mengarahkan pada konsep, prinsip, teori, dan hukum-hukum alam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diikuti oleh perkembangan modern saat ini sehingga diperlukan sebuah model maupun media yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan logis-matematis siswa adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan media virtuil.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap tepat untuk diterapkan khususnya pada materi hukum hooke. Menurut Sanjaya (Erwin, 2014:18) dalam Laura "model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah cara guru membimbing siswa dalam kegiatan mencari dan menemukan jawaban" dengan cara diberikan suatu pertanyaan awal atau pertanyaan mengarah pada proses diskusi (proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru), sehingga kebiasaan siswa yang hanya menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru (*teacher center*). Model pembelajaran ini berorientasi pada bimbingan dan petunjuk guru sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang ada, peran guru dalam pembelajaran ini hanya untuk menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahan.

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang tepat sebagai alat bantu proses pembelajaran juga berperan penting. Media yang digunakan harus mampu membuat peserta didik lebih paham dan aktif pada materi yang diajarkan. Proses pembelajaran bisa aktif jika peserta didik diajarkan dengan berbantuan media pembelajaran. Menurut Laksana dkk, (2013:2) "Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran", pemilihan media yang baik akan membuat siswa lebih memperhatikan dan memahami pelajaran, pembelajaran fisika akan lebih bermakna apabila guru bisa memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat yang ada, media pembelajaran dikategorikan dalam banyak jenis salah satunya media rill dan virtuil. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pada materi hukum hooke tersebut adalah menggunakan media rill dan virtuil. Pada

materi hukum hooke juga sangat efektif untuk diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena pada materi ini sangat erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari, serta pada pembelajaran ini membantu siswa dalam pelatihan percobaan atau penemuan, pemecahan masalah di bawah bimbingan guru dalam proses belajarnya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan virtuil ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengkomunikasikan kecerdasan logis-matematis sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan belajar fisika.

Berdasarkan penjabaran yang telah diutarakan tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari pemahaman materi fisika siswa yang dilakukan penelitian dengan menggunakan "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Rill dan Virtuil Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis Siswa pada Materi Hukum Hooke Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Paloh".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain faktorial 2 x 3*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Paloh sebanyak 2 kelas yaitu, kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang berjumlah 67 orang siswa. Untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan 2 harus homogen yang di uji menggunakan uji *Bartlett*. berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai statistik uji dari dua kelas populasi (kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2) yaitu $\chi^2 = 0,851$ sedangkan untuk taraf signifikansi 0,05 adalah $\chi^2_{0,05} = 3,841$. Karena $0,851 < 3,841$ maka diterima. Hal ini berarti populasi tersebut homogen. Setelah populasi homogen maka sampel diambil dengan cara *cluster random sampling* dan diperoleh kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen 2.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan logis-matematis siswa dilakukan dengan uji statistik deskriptif.

Tinggi, jika $\text{apabilaskor} \geq (M + 1,5SD)$

Sedang, jika $M - 1,5SD \leq \text{skor} < M + 1,5SD$;
 Rendah, jika $\text{skor} \leq M - 1,5SD$
 Keterangan :
 M = median
 Sd = standar deviasi

Kategori Berpikir Kritis

Batasan Nilai	Kategori
$\geq 87,14$	Tinggi
$\geq 4,46 - < 87,14$	Sedang
$0 - \leq 4,46$	Rendah

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar menggunakan model inkuiri terbimbing menggunakan media riil dan virtual digunakan uji Normalitas menggunakan SPSS 24 dengan taraf signifikan 0,05.

Adapun hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ditolak artinya media riil dan media virtual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, dan sebaliknya apabila diterima.
- 2) Jika ditolak artinya kecerdasan logis-matematis tinggi, sedang dan rendah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan sebaliknya apabila diterima.
- 3) Jika ditolak artinya ada interaksi antara media riil dan virtual terhadap kecerdasan logis-matematis siswa, dan sebaliknya apabila diterima.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pembahasan

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dan kecerdasan logis-matematis setelah diajarkan pembelajaran fisika menggunakan media riil dan media virtual.

Tabel 1 Data Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Deskripsi Data	Media riil	Media virtual
Jumlah Siswa	33	34
Nilai Maksimum	92	89
Nilai Minimum	60	61

Rata-rata	75,60	70,58
SD	7,83	6,43

Tabel 2 Rata-rata Nilai Kecerdasan Logis-Matematis Siswa

Deskripsi Data	Media riil	Media virtual
Jumlah Siswa	33	34
Nilai Maksimum	80	80
Nilai Minimum	20	26
Rata-rata	46,73	44,94
SD	15,42	13,03

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata kecerdasan logis-matematis pada kelas media riil sebesar 46,73 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata kecerdasan logis-matematis pada kelas media virtual sebesar 44,94. Dengan standar deviasi kecerdasan logis-matematis siswa tiap kelas dapat dilihat pada tabel gambar 2. Berdasarkan tabel gambar 2, terlihat bahwa nilai standar deviasi kecerdasan logis-matematis pada kelas media riil sebesar 15,42, nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi kecerdasan logis-matematis pada kelas media virtual sebesar 13,03.

Tabel 3

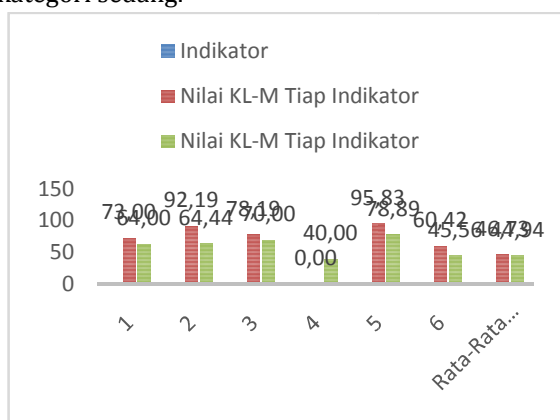
Data Kecerdasan Logis-Matematis Siswa Kategori Tinggi, Sedaang, Rendah

Media	Kategori KL-M	Jumlah Siswa
Media Riil	Tinggi	0
	Sedang	22
	Rendah	11
Media Virtual	Tinggi	0
	Sedang	25
	Rendah	9

Berdasarkan tabel 3 pada kelas media riil yang memiliki nilai dari $\leq 4,46$ termasuk kategori

rendah dengan jumlah siswa 11 orang, yang memiliki nilai dari $\geq 4,46$ - $<87,14$ termasuk kategori sedang dengan jumlah siswa 22 orang dan yang memiliki nilai $\geq 87,14$ termasuk kategori tinggi dengan jumlah siswa 0 orang, sedangkan pada kelas media virtuil yang memiliki nilai dari $\leq 4,46$ termasuk kategori rendah dengan jumlah siswa 9 orang, yang memiliki nilai dari $\geq 4,46$ - $<87,14$ termasuk kategori sedang dengan jumlah siswa 25 orang dan yang memiliki nilai $\geq 87,14$ termasuk kategori tinggi dengan jumlah siswa 0 orang,

Berdasarkan analisis datanya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata menghasilkan kategori sedang.



Gambar 1 Rekapitulasi Data Kecerdasan Logis-Matematis Tiap Indikator

Keterangan :

Nomor 1 : Menganalisa masalah

Nomor 2 : Mampumemikirkandan menyusunsolusidengan urutan logis

Nomor 3 : Mencari hubungan-hubungan atau silogisme

Nomor 4 : Menghitung dan mengkalkulasi

Nomor 5 : Dapat mengerti pola hubungan

Nomor 6 : Mampu melakukan proses berpikirdeduktif dan induktif

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata dari per indikator kecerdasan logis-matematis pada tahap 1 menganalisa masalah kelas rilllebih besar yaitu dengan rata-rata sebesar 46,73 dari kelas virtuil yaitusebesar 44,94 menganalisa masalah dari soal kecerdasan logis-matematis dan siswa sudah bisa menganalisa masalah apa saja yang diketahui dalam soal tersebut. Pada tahap 2

Mampumemikirkandan menyusunsolusidengan urutan logiskelas rilllebih besar yaitu dengan rata-rata sebesar 92,19 dari kelas virtuil yaitusebesar 64,44 dimana siswa kelas rill lebih baik dalam memikirkandan menyusunsolusidengan urutan logis dari soal kecerdasan logis-matematis dan siswa sudah bisa memikirkandan menyusunsolusidengan urutan logis apa saja yang diketahui dalam soal tersebut. Pada tahap 3 Mencari hubungan-hubunganatau silogisme kelas rilllebih besar yaitu dengan rata-rata sebesar 78,19 dari kelas virtuil yaitusebesar 70,00, pada tahap 4 menghitung dan mengkalkulasi skor yang diperoleh pada kelas rill dan virtuiladalah dengan rata-rata sebesar 77,08 dan 40,00. Pada tahap 5 Dapat mengerti pola hubungan kelas rilllebih besar yaitu dengan rata-rata sebesar 95,83 dari kelas virtuil yaitusebesar 78,89, pada tahap 6 Mampu melakukan prosesberpikirdeduktif dan induktifkelas rilllebih besar yaitu dengan rata-rata sebesar 60,42 dari kelas virtuil yaitusebesar 45,56.

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum uji anava dua jalan dilakukan. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat dalam program SPSS 24. Data yang akan diuji adalah data hasil belajar aspek kognitif siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan yaitu media Rill dan media Virtuil, serta terhadap tinjauan belajar yang mana dalam penelitian ini menggunakan tinjauan kecerdasan logis-matematis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($P\text{-Value} > 0,05$) maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 ($P\text{-Value} < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Rangkuman hasil analisis uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS disajikan pada tabel 2.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Media Rill

Variabel	Hasil Uji Normalitas	Keputusan
HB Media Rill	0,200	Normal
KLM Tinggi	0,200	Normal
KLM Sedang	0,024	Tidak Normal
KLM Rendah	0,002	Tidak Normal

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Media Virtu il

Variabel	Hasil Uji Normalitas	Keputusan
HB Media Virtu il	0,019	Tidak Normal
KLM Tinggi	0,000	Tidak Normal
KLM Sedang	0,200	Normal
KLM Rendah	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 bahwa ada hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS 24, diperoleh bahwa hanya variabel hasil belajar yang memiliki nilai *P-Value* < 0,05. Hal ini menunjukkan ada beberapa data yang tidak berdistribusi normal sehingga tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan uji non parametrik menggunakan uji *krusal wallis*.

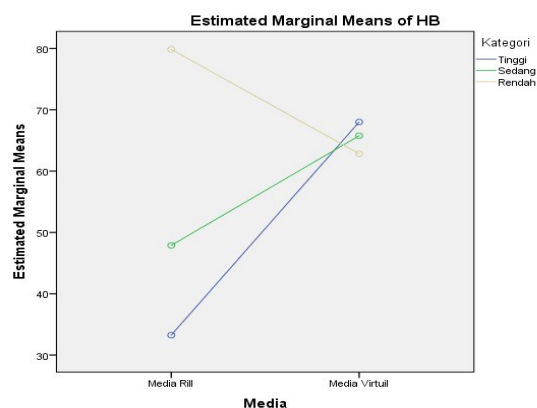
Uji *Kruskal Wallis* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran pada model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan media virtu il ditinjau dari kecerdasan logis-matematis siswa.

Tabel 6 Rangkuman Uji Kruskal Wallis Hasil Belajar

Variabel Uji	D f	P- Value	Hipotesis	Hasil Uji
Media	1	0,00	H_0 ditolak	Ada pengaruh
KLM	1	0,00	H_0 ditolak	Ada pengaruh

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ada interaksi antara media rill dan media virtu il terhadap kecerdasan logis-matematis dengan hasil belajar siswa.

Hasil uji yang dilakukan menggunakan *software* SPSS 24, plot dari interaksi antara model inkuiri terbimbing melalui media rill dan media virtu il terhadap kecerdasan logis-matematis dengan hasil belajar siswa, disajikan pada Gambar 2.

**Gambar 2 Grafik Interaksi Media Rill dan Media Virtu il terhadap Kecerdasan Logis-Matematis dengan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan Gambar 2, diatas, terlihat bahwa terdapat interaksi antara media virtual dengan kecerdasan logis-matematis kategori tinggi dan sedang lebih baik dibandingkan dengan interaksi media rill dengan kecerdasan logis-matematis kategori tinggi dan sedang. Namun, interaksi antara media rill dengan kecerdasan logis-matematis kategori rendah lebih baik dibandingkan dengan media virtu il dengan kecerdasan logis-matematis kategori rendah.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih tinggi dikelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dibandingkan nilai rata-rata kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media virtu il yaitu hasil

yang didapat adalah rata-rata kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill yaitu 75,61 dan rata-rata kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media virtual yaitu 70,59.

Profil kecerdasan logis-matematis siswa kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa kategori tinggi, sedang dan rendah disekolah tersebut sama yaitu pada tabel 1.

Akan tetapi rata-rata nilai kecerdasan logis-matematis siswa pada kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media virtual, yaitu pada kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill rata-rata nilai berpikir kritis siswa yaitu 46,73 sedang kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media virtual yaitu sebesar 44,49.

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan media virtual terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis aspek kognitif didapatkan nilai $P\text{-Value}$ $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan media virtual terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum hooke.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan media virtual, keduanya memiliki peran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media rill lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media virtual.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil analisis data penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan media rill (alat praktikum) dan media virtual

(rumah belajar virtual LAB) ditinjau dari kecerdasan logis-matematis siswa pada materi hukum hooke dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Paloh, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa dengan media rill berada pada kategori tinggi dan rata-rata hasil belajar siswa dengan media virtual berada pada kategori tinggi.
2. Profil kecerdasan logis-matematis siswa dengan media rill berada pada kategori sedang dan profil kecerdasan logis-matematis siswa dengan media virtual berada pada kategori sedang. Terdapat 0 siswa dengan 0% yang memenuhi kecerdasan logis-matematis kategori tinggi, 47 siswa dengan 70,15% yang memenuhi kecerdasan logis-matematis kategori sedang dan 20 siswa dengan 29,85% yang memenuhi kecerdasan logis-matematis kategori rendah dari 67 siswa.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan logis-matematis kategori tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing menggunakan media rill dan media virtual terhadap hasil belajar siswa.
5. Terdapat interaksi antara media rill dan media virtual terhadap kecerdasan logis-matematis dengan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anas, Sudijono (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Ismail, Nirwana. (2016). Pemanfaatan Media KIT Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Singkawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 1 (1), 16-22.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta